



BUAH BIBIR

LIDYA DELA VEGA | MAHASISWI

Sukai Komik Superhero

LIDYA Dela Vega, menyukai baca komik superhero sejak duduk di bangku sekolah menengah pertama (SMP). Namun, kegemaran Ega, begitu ia disapa, tak sekadar berhenti pada membaca saja. Dia juga menggemari film superhero.

Mahasiswi Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro (Fisip Undip) Semarang, itu juga mereview tokoh dalam komik superhero dalam bentuk tulisan akun sosial media miliknya, Facebook.

Apa yang dituliskannya ternyata memperoleh respon positif dari para pembacanya. Dari situ, dia membuat sebuah blog saat memasuki bangku perkuliahan di Undip. Hasil

review berbagai film superhero yang ditontonnya itu disajikan di blog pribadinya hingga saat ini.

"Sukanya ya karena sejak kecil suka nonton film. Dari situ kok menarik ketika menonton film-film superhero. Sebagai contoh pada 2013 lalu ada film Iron Man yang karakternya sangat menarik. Sampai-sampai, saya pun berburu komik tentang tokoh superhero tersebut," kata Ega.

Dari rutinitas kegemaran dia itu, Ega pernah memenangi perlombaan menulis yang diadakan



Sukai Komik...

■ DARI HALAMAN 13

oleh lembaga bimbingan belajar (Bimbel) nasional pada tahun lalu. Dari itu, dia pun semakin bersemangat untuk terus menulis, mereview, menonton film, dan memperbanyak bacaan komik superhero.

"Dari itu saya pun ada keinginan. Kelak saya ingin menjadi seorang kreator, menciptakan industri kreatif sendiri. Dari hasil-hasil itu, akan coba angkat berbagai pesan moral dari tokoh superhero yang akan saya ciptakan. Saya yakin impian itu bisa terwujud kelak. Sekarang sedang akan saya coba dan ingin secepatnya bisa terealisasikan," tutur warga Pudukpayung Kota Semarang itu.

Dari tokoh komik atau film superhero, menurut Vega juga cukup banyak

pesan moral yang diperoleh. Satu di antaranya adalah terkait anti-bully, yang lebih tersirat di jokesnya. Yang hingga saat ini saya belum peroleh ada unsur hinaan terhadap golongan tertentu," tandasnya.

Bahkan, lanjut wanita kelahiran Boyolali 7 April 1997 itu, kerap ada nilai universal yang diangkat oleh beberapa perusahaan film tokoh superhero, di mana mereka justru kosen terhadap ras minoritas seperti dalam film X-Men. Jadi, tak sekadar media hiburan, tetapi juga ada cukup banyak nilai ataupun pesan yang diperoleh.

"So it's good enough for their mental-health. Saya sangat terinspirasi dan mencoba mengkaji lebih dalam melalui tulisan hasil review di blog saya. Kalau mau lihat,

bisa buka di warmthmarshmallow.blogspot.co.id," ungkapnya.

Untuk saat ini, tuturnya, ada beberapa tokoh superhero yang disenanginya. Seperti Deadpoll, Jasmine, Mrs Marvel, dan Spiderman. Di beberapa film tersebut ternyata tak sekadar film. Tetapi hasil adaptasi dari hasil penelitian bersifat sains, yang kemudian dituangkan dalam karya fiksi, baik komik maupun film.

"Contohnya ya seperti film Spiderman. Dalam film tersebut Spiderman adalah sosok hasil mutasi gen, yang kemudian diadaptasikan ada seorang yang mengalami mutasi genetik karena digigit laba-laba. Dan masih banyak film superhero lainnya yang juga hasil adaptasi itu," tutur anak sulung dari dua bersaudara tersebut. (deni setiawan)